



## Analisis Implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2023

**Lisa Ovelia<sup>1</sup>, Ida Bagus Ketut Bayangkara<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

Email : [122200133@suret.untag-sby.ac.id](mailto:122200133@suret.untag-sby.ac.id) , [bhayangkara@untag-sby.ac.id](mailto:bhayangkara@untag-sby.ac.id)

**Abstract** This study aims to examine how corporate social and environmental responsibility is reflected in the 2023 integrated annual report of PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF). Social and environmental responsibility is a crucial aspect in the development of a sustainable company and is increasingly emphasized in corporate financial and sustainability reporting. Using a qualitative approach, this research relies on secondary data obtained directly from IIF's 2023 integrated annual report as the main source. The analysis focuses on assessing how well the company integrates social and environmental aspects into its business strategy and operations. The findings indicate that IIF has demonstrated a strong commitment to responsible, transparent, and sustainability-oriented operations. The annual report presents detailed information regarding the company's policies, programs, and initiatives that support sustainable development, environmental protection, and contributions to society. IIF actively reports on the social and environmental impacts of its financing activities and implements Environmental, Social, and Governance (ESG) principles across all aspects of its operations. The study concludes that social and environmental responsibility is an integral part of PT Indonesia Infrastructure Finance's business strategy. The company has successfully embedded sustainability aspects throughout its integrated annual report, reflecting its active role in creating long-term value not only for shareholders but also for society and the surrounding environment

**Keywords:** Sustainability Accounting, Sustainability Reporting, Integrity Report, ESG

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan tercermin dalam laporan tahunan terintegrasi PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) tahun 2023. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan aspek penting dalam pengembangan perusahaan yang berkelanjutan, dan semakin menjadi sorotan dalam laporan keuangan serta keberlanjutan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan tahunan terintegrasi IIF tahun 2023 sebagai sumber utama. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam strategi bisnis dan operasionalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IIF telah menunjukkan komitmen kuat dalam menjalankan operasional perusahaan yang bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Laporan tahunan tersebut menyajikan berbagai informasi terkait kebijakan, program, serta inisiatif perusahaan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, perlindungan lingkungan, serta kontribusi terhadap masyarakat. IIF secara aktif melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap kegiatan pembiayaan yang dilakukan, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam seluruh aspek operasionalnya. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis PT Indonesia Infrastructure Finance. Perusahaan telah berhasil mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam laporan tahunan terintegrasi secara menyeluruh, yang mencerminkan peran aktifnya dalam menciptakan nilai jangka panjang tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci:** Akuntansi Keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan, laporan Terintegratas, ESG

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perkembangan bisnis yang dinamis, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk berperan aktif dalam isu-isu sosial dan lingkungan. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) kini menjadi

tolok ukur penting dalam menilai kinerja perusahaan secara holistik. Tidak hanya oleh investor, tetapi juga oleh pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, masyarakat, dan pelanggan (Vitolla, 2020). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan dan akuntabilitas korporasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnisnya.

Di Indonesia, urgensi pelaporan keberlanjutan semakin diperkuat melalui terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, n.d.) No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan jasa keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Salah satu bentuk pelaporan yang kini menjadi standar adalah *Laporan Tahunan Terintegrasi* (Integrated Annual Report), yaitu laporan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan sebagai satu kesatuan narasi yang utuh dan strategis (Adams, 2021). Laporan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan transparansi, tetapi juga menjadi sarana perusahaan dalam menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial serta lingkungan (Reimsbach, 2020).

Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara narasi keberlanjutan dalam laporan tahunan dengan implementasi faktual di lapangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan cenderung bersifat simbolik dan tidak selalu mencerminkan tindakan nyata (*greenwashing*) (García-Sánchez, 2022); (Wijayanti, 2023). Di sisi lain, studi akademik yang secara spesifik menganalisis kualitas implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan terintegrasi perusahaan sektor pembiayaan infrastruktur di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, sektor ini memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan berisiko tinggi terhadap dampak sosial dan ekologis.

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) sebagai institusi pembiayaan pembangunan infrastruktur strategis nasional menjadi subjek penting untuk diteliti. Dalam laporan tahunan terintegrasi tahun 2023, IIF menyampaikan komitmennya terhadap penerapan prinsip-prinsip ESG dan keberlanjutan dalam setiap pembiayaan proyek. Namun, belum ada studi komprehensif yang mengevaluasi secara mendalam apakah informasi tersebut mencerminkan pelaksanaan nyata tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam praktik perusahaan.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menganalisis secara kualitatif bagaimana IIF mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta bagaimana hal itu diintegrasikan dalam laporan tahunan terintegrasi tahun 2023. Artikel ini memiliki urgensi karena menawarkan perspektif yang lebih dalam, bukan sekadar analisis tingkat pengungkapan, tetapi juga fokus pada kualitas dan substansi implementasi. Kebaruan

penelitian ini terletak pada pendekatan interpretatif yang menilai kohesi antara narasi dan aksi, khususnya di sektor pembiayaan infrastruktur yang masih kurang mendapat sorotan dalam literatur keberlanjutan di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi pelaporan keberlanjutan dan kontribusi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan implementasi CSR yang otentik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan terintegrasi PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) tahun 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan resmi yang diperoleh dari situs PT Indonesia Infrastructure Finance dan Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan fokus pada bagian-bagian laporan yang membahas aspek Corporate Social Responsibility (CSR), pengelolaan lingkungan, dan penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorisasi informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, untuk kemudian ditafsirkan secara mendalam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) merupakan perusahaan swasta nasional yang menjadi katalisator dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Produk pembiayaan IIF berfokus untuk berinvestasi pada proyek-proyek infrastruktur berwawasan sosial dan lingkungan. Selain itu, IIF juga memiliki jada Advisory, termasuk jada advisory di bidang LST ( PT Indonesia Infrastructure Finance).

PT Indonesia Infrastructure Finance menunjukkan keseriusan tinggi dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan menyelaraskan pelaporan dan pelaksanaan kegiatan keberlanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia serta standar pelaporan global. Dalam hal ini, IIF secara konsisten merujuk pada:

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya terkait kewajiban Perseroan untuk menyampaikan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara tahunan.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, yang mewajibkan penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.
- Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021, sebagai acuan struktur dan isi laporan tahunan terintegrasi.
- Global Reporting Initiative (GRI) 2021 dengan opsi “*in accordance*”, yang menjamin pelaporan dilakukan secara lengkap, seimbang, terverifikasi, dan dapat diperbandingkan antar waktu.

Salah satu pendekatan utama IIF dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah dengan mengadopsi konsep Triple Bottom Line, yaitu keseimbangan antara tiga aspek:

- People (Manusia): IIF secara aktif memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui pembiayaan proyek-proyek yang membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia.
- Planet (Lingkungan): Dalam aspek lingkungan, IIF memiliki perhatian tinggi terhadap kelestarian alam. IIF mendanai proyek-proyek energi terbarukan, pengelolaan air bersih, konservasi keanekaragaman hayati, serta upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Mereka memastikan bahwa setiap proyek yang dibiayai memiliki mekanisme pengelolaan limbah, emisi, dan penggunaan energi secara bertanggung jawab.
- Profit (Keuntungan): IIF tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam aspek bisnis. Proyek-proyek yang dibiayai harus layak secara komersial, sesuai dengan regulasi, dan memberikan return yang berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dapat berjalan berdampingan.

IIF memiliki pendekatan yang sistematis dan struktural dalam melaksanakan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui kerangka kerja yang disebut Social and Environmental Management System (SEMS). Dalam SEMS ini, terdapat 8 prinsip utama yang diterapkan di seluruh proses pembiayaan, mulai dari penilaian awal hingga pemantauan pasca-proyek:

- Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran serta Perubahan Iklim
- Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Sumber Daya Alam
- Kesehatan dan Keselamatan Komunitas
- Pengadaan Tanah dan Pemukiman Kembali secara Tidak Sukarela
- Masyarakat Adat

- Tenaga Kerja dan Kondisi Kerja
- Perlindungan Benda dan Warisan Budaya
- sistem Pemantauan dan Mitigasi Berkelanjutan

Selama tahun 2023, IIF berhasil merealisasikan berbagai program keberlanjutan yang menunjukkan integrasi konkret antara strategi bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah IIF mencatatkan 16 transaksi pembiayaan baru senilai Rp3,46 triliun, yang seluruhnya telah melalui proses due diligence berbasis prinsip S&E. Ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan lingkungan bukan hanya formalitas, tetapi bagian inti dari seleksi proyek. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II senilai Rp500 miliar menjadi instrumen penting untuk mendukung proyek-proyek infrastruktur hijau di Indonesia. Ini menandai pergeseran nyata menuju keuangan berkelanjutan. Layanan advisory ESG (Environmental, Social, and Governance) juga dikembangkan. IIF memberikan konsultasi kepada klien untuk meningkatkan tata kelola proyek dari sisi keberlanjutan, termasuk kepada Millennium Challenge Account Indonesia (MCAI) dan sektor energi untuk ESG due diligence. Diversifikasi sektor pembiayaan juga dilakukan dengan memperluas fokus pada sektor infrastruktur sosial, ketahanan pangan, dan ekosistem kendaraan listrik, sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat dan tuntutan lingkungan. IIF juga meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan karyawan, pembentukan working group khusus untuk keberlanjutan, serta digitalisasi proses bisnis untuk mengurangi penggunaan kertas dan meningkatkan efisiensi.

PT Indonesia Infrastructure Finance tidak menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan secara eksklusif, melainkan melalui kolaborasi aktif dengan pemangku kepentingan dari berbagai sektor. Sepanjang tahun 2023, IIF, Terlibat sebagai panelis dalam forum-forum internasional seperti Spring Meeting World Bank – IMF, serta menjadi mitra dalam pengembangan ESG Framework Kementerian Keuangan. Membangun sinergi antar direktorat di internal perusahaan, khususnya antara Direktorat Advisory dan Departemen S&E, guna menyelaraskan strategi keberlanjutan dengan pengembangan bisnis. Bermitra dengan lembaga internasional seperti MCC, Green Climate Fund, dan Korean Development Bank untuk mendukung akses ke pembiayaan campuran (blended finance) yang ramah lingkungan.

### **Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

PT Indonesia Infrastructure Finance menerapkan sistem tata kelola keberlanjutan yang terstruktur, terintegrasi, dan berbasis prinsip kehati-hatian. Ini tercermin dari keterlibatan langsung jajaran manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu:

- Direksi bertanggung jawab atas arah strategis dan pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip sosial dan lingkungan dalam kegiatan pembiayaan.
- Dewan Komisaris berperan dalam fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis terhadap arah kebijakan keberlanjutan yang ditempuh perusahaan.
- Terdapat Sustainable Finance Working Group (SFWG) sebagai kelompok kerja lintas divisi yang secara khusus dibentuk sejak 2021 untuk menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), termasuk program tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tata kelola dijalankan dengan landasan dokumen dan pedoman yang jelas kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), menjadi dokumen utama yang memuat program prioritas keberlanjutan tahunan, termasuk pengembangan produk/jasa berkelanjutan, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kapasitas internal. Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (SEMS), sebagai alat utama untuk memastikan bahwa seluruh proyek yang dibiayai telah melalui penilaian risiko sosial dan lingkungan secara ketat, berdasarkan 8 prinsip S&E. Kode Etik dan Pedoman Perilaku mengatur nilai-nilai dasar perusahaan, termasuk integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan. IIF menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini tercermin dalam Penerbitan Laporan Keberlanjutan tahunan, yang dilengkapi dengan indeks GRI, daftar pengungkapan sesuai POJK No. 51, serta narasi dan data kualitatif dan kuantitatif dari hasil pelaksanaan tanggung jawab sosial. Penilaian topik materialitas yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Mekanisme pelaporan terbuka di situs resmi perusahaan, dan adanya form umpan balik bagi masyarakat atau pihak eksternal.

Tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan juga menekankan pentingnya kolaborasi internal antar-direktorat dan keterlibatan pemangku kepentingan eksternal. Ada sinergi antara Direktorat Advisory dan S&E Department untuk memberikan layanan *ESG advisory*. Kolaborasi dengan lembaga seperti OJK, Kementerian Keuangan, MCAI, serta mitra internasional dalam mendukung kerangka kerja ESG nasional, serta Pertemuan lintas divisi rutin untuk mengevaluasi pencapaian dan target keberlanjutan. Untuk menjaga efektivitas tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan, IIF menjalankan proses yaitu Monitoring berkala atas proyek yang dibiayai melalui SEMS dan sistem peringatan dini (Early Warning System), Evaluasi tahunan atas capaian program RAKB, yang disesuaikan dengan dinamika sosial dan lingkungan terkini, dan Penyesuaian strategi keberlanjutan agar tetap relevan dengan target

nasional seperti SDGs, dan prioritas pembangunan nasional seperti transisi energi dan pembangunan ibu kota negara baru (IKN).

### **Hubungan PT Indonesia Infrastructure Finance Dengan Pemangku Kepentingan**

PT Indonesia Infrastructure Finance mengadopsi prinsip stakeholder inclusiveness sebagai salah satu landasan dalam penyusunan laporan dan pelaksanaan program tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan. Prinsip ini menekankan bahwa setiap keputusan dan aksi perusahaan mempertimbangkan kepentingan, ekspektasi, dan aspirasi berbagai kelompok pemangku kepentingan. Dalam laporan keberlanjutannya, IIF tidak hanya menyebutkan siapa saja pemangku kepentingannya, tetapi juga memetakan secara sistematis peran, harapan, dan tingkat kepentingan masing-masing pihak. Beberapa pemangku kepentingan utama meliputi:

**Tabel 1 Pemangku Kepentingan**

| Pemangku Kepentingan                | Peran & Kepentingan   | Respons IIF   |
|-------------------------------------|---|---|
| Regulator (OJK, Kemenkeu)           | Mengawasi kepatuhan dan tata kelola keuangan berkelanjutan      | Penyusunan dan pelaporan RAKB tahunan, pelibatan dalam penyusunan ESG Framework |
| Klien/Debitur                       | Penerima manfaat dari pembiayaan proyek                         | Penerapan Prinsip S&E, pemberian layanan advisory ESG                           |
| Investor dan Pemegang Saham         | Menginginkan jaminan keberlanjutan investasi dan risiko minimal | Transparansi laporan keberlanjutan, penerbitan obligasi berkelanjutan           |
| Masyarakat Sekitar Proyek           | Terdampak langsung oleh proyek-proyek yang dibiayai             | Kajian dampak sosial & lingkungan, rencana mitigasi, pemulihran penghidupan     |
| Karyawan IIF                        | Pelaku utama implementasi strategi keberlanjutan                | Pelatihan internal, program peningkatan kompetensi keberlanjutan                |
| Lembaga Mitra (Lokal/Internasional) | Dukungan terhadap proyek pembiayaan berkelanjutan               | Kolaborasi dalam blended finance & inisiatif ESG lintas sektor                  |

IIF menjalin kemitraan jangka panjang dengan banyak pemangku kepentingan untuk meningkatkan dampak keberlanjutan. Millennium Challenge Account Indonesia (MCAI), IIF menjadi host mekanisme blended finance untuk mendukung proyek-proyek GPIP (Good Practice Investment Projects). Green Climate Fund & Korean Development Bank, IIF aktif membuka akses terhadap sumber pembiayaan hijau internasional. Dalam pelaksanaan proyek, IIF mewajibkan adanya penilaian dampak sosial dan lingkungan (S&E Assessment) yang melibatkan masyarakat lokal seperti Identifikasi dan konsultasi terhadap masyarakat terdampak, Penyesuaian desain proyek berdasarkan masukan masyarakat, Penyusunan rencana pemulihran penghidupan dan relokasi yang adil, dan Pemantauan berkelanjutan terhadap kondisi sosial dan lingkungan pasca proyek. Untuk menjamin transparansi dan keterbukaan informasi, IIF menyediakan berbagai saluran komunikasi bagi pemangku kepentingan, seperti

Formulir umpan balik dalam laporan keberlanjutan, Situs resmi perusahaan yang memuat laporan-laporan keberlanjutan terdahulu, Kontak resmi tim Sustainable Finance Working Group (SFWG) yang dapat dihubungi secara langsung.

### **Tanggung Jawab Sosial PT Indonesia Infrastructure Finance Terkait Hak Asasi Manusia**

PT Indonesia Infrastructure Finance secara eksplisit menyatakan komitmen untuk Menghormati hak-hak dasar manusia, Mencegah pelanggaran HAM, baik dalam kegiatan internal maupun proyek-proyek yang dibiayai, Menjamin tidak adanya diskriminasi, eksploitasi, kerja paksa, dan pelanggaran hak-hak komunitas lokal Komitmen ini diintegrasikan dalam Prinsip Sosial dan Lingkungan (S&E Principles) dan Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (SEMS) yang menjadi panduan utama dalam menilai dan memantau proyek-proyek infrastruktur. Dalam menjalankan fungsi pembiayaan, IIF secara aktif mewajibkan setiap proyek yang akan dibiayai untuk memenuhi aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan perlindungan HAM. Beberapa di antaranya:

- Tenaga Kerja dan Kondisi Kerja yang Layak seperti IIF memastikan bahwa proyek yang didanai menyediakan tempat kerja yang aman, sehat, dan layak. Tidak ada toleransi terhadap praktik kerja paksa, upah di bawah standar, atau diskriminasi gender, agama, suku, maupun status sosial, Proyek wajib memiliki mekanisme pengaduan tenaga kerja dan pelaporan pelanggaran yang transparan.
- Perlindungan terhadap Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal seperti Proyek-proyek harus melakukan kajian dampak sosial secara partisipatif, Proyek wajib mendapat persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan (Free, Prior and Informed Consent/FPIC) dari masyarakat adat yang terdampak, dan Tidak boleh ada pengusiran atau pemindahan tanpa perencanaan dan pemulihian penghidupan yang adil.
- Pengadaan Tanah dan Pemukiman Kembali secara Adil seperti Salah satu dari 8 Prinsip S&E IIF secara khusus mengatur mengenai pengadaan lahan dan relokasi sukarela, dengan mengutamakan Konsultasi terbuka dengan warga terdampak, Kompensasi yang layak dan setara, dan Pendampingan terhadap pemulihan ekonomi dan sosial pasca relokasi.

IIF tidak hanya menetapkan standar, tetapi juga menjalankan mekanisme pengawasan yang ketat, seperti Penilaian awal proyek (due diligence) terhadap risiko HAM, Pemantauan berkala selama masa proyek untuk memastikan pelaksanaan prinsip HAM sesuai rencana, Penyusunan rencana aksi jika ditemukan indikasi potensi pelanggaran. Dalam laporan tahun 2023, IIF juga mencantumkan upaya pengembangan kapasitas internal dalam isu-isu sosial dan HAM, termasuk Pelatihan pegawai tentang standar dan praktik terbaik dalam perlindungan HAM, Sosialisasi prinsip-prinsip keberlanjutan dan dampak sosial bagi unit-unit kerja terkait,

dan Kolaborasi dengan institusi eksternal untuk memperluas pemahaman dan penerapan prinsip HAM dalam praktik pembiayaan. PT IIF telah menempatkan isu HAM sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui sistem yang sistematis, mulai dari perencanaan, evaluasi proyek, monitoring, hingga pelaporan, IIF tidak hanya meminimalkan risiko pelanggaran HAM, tetapi juga mendorong terciptanya pembangunan infrastruktur yang adil, manusiawi, dan berkelanjutan.

### **Tanggung Jawab Sosial PT Indonesia Infrastructure Finance Terkait Praktik Operasi Yang Adil**

PT Indonesia Infrastructure Finance menyatakan dengan jelas bahwa transparansi, antikorupsi, dan etika bisnis adalah bagian tak terpisahkan dari proses bisnis dan budaya perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui Penerapan kode etik dan pedoman perilaku perusahaan yang berlaku bagi seluruh karyawan, manajemen, dan mitra usaha, Pembentukan sistem pengendalian internal untuk menghindari konflik kepentingan, gratifikasi, atau praktik bisnis yang menyimpang, Peningkatan kesadaran internal terhadap integritas melalui pelatihan dan sosialisasi etika kerja secara berkala. Praktik anti-korupsi menjadi salah satu topik material utama dalam Laporan Keberlanjutan 2023. Ini mencerminkan pentingnya isu tersebut dalam operasional IIF. Implementasinya meliputi Penerapan kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud dalam semua proses pembiayaan, termasuk pemeriksaan latar belakang calon mitra atau klien (due diligence), Zero tolerance policy terhadap segala bentuk suap, pemerasan, kolusi, dan nepotisme, dan Prosedur whistleblowing system bagi karyawan atau mitra untuk melaporkan pelanggaran tanpa takut akan pembalasan. IIF menerapkan kebijakan transparansi dan keadilan dalam menjalin kerja sama bisnis, dengan prinsip Tidak ada perlakuan istimewa terhadap mitra tertentu, Seleksi mitra dilakukan secara terbuka dan berdasarkan kompetensi serta kelayakan yang objektif, Semua kontrak dan kerja sama tunduk pada hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Dalam praktik operasi yang adil, IIF menjamin perlakuan yang setara terhadap seluruh pihak yang terlibat Memberikan hak dan perlindungan hukum yang setara bagi mitra usaha tanpa diskriminasi, Menjamin hak-hak karyawan, termasuk hak atas perlakuan adil, kompensasi layak, serta kebebasan berpendapat dan berorganisasi dan Memberikan layanan dan produk keuangan dengan informasi yang jelas, tidak menyesatkan, dan mematuhi peraturan perundang-undangan. Untuk memastikan bahwa praktik operasi tetap adil dan bersih Melakukan audit internal secara berkala terhadap seluruh proses pembiayaan dan kegiatan usaha, Menyediakan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut jika ditemukan pelanggaran atau

ketidaksesuaian, dan Berkomitmen terhadap prinsip continuous improvement, termasuk dalam pembaruan kebijakan internal berdasarkan dinamika regulasi dan tantangan etika baru.

### **Tanggung Jawab Sosial PT Indonesia Infrastructure Finance Terkait Lingkungan Hidup**

PT Indonesia Infrastructure Finance secara eksplisit menyatakan bahwa setiap pemberian proyek harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan hidup. Komitmen ini ditanamkan dalam strategi besar perusahaan melalui prinsip Triple Bottom Line (People, Planet, Profit), di mana *Planet* mencerminkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Komitmen ini diperkuat oleh implementasi Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (SEMS) dan 8 Prinsip Sosial & Lingkungan (S&E Principles) yang menjadi panduan utama dalam penilaian proyek. Sepanjang tahun 2023, IIF menunjukkan langkah konkret dalam pelestarian lingkungan dengan Mendanai proyek-proyek energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya, air, dan angin, Mendukung proyek infrastruktur ramah lingkungan di sektor transportasi massal dan pengolahan air bersih, dan Membayai proyek yang berkaitan dengan kendaraan listrik dan efisiensi energi. Total nilai pemberian 2023 mencapai Rp3,46 triliun, dengan penerapan ketat prinsip-prinsip sosial dan lingkungan pada semua proyek tersebut.

Dalam laporan, IIF menjadikan emisi dan penggunaan energi sebagai topik material. Artinya, dua hal ini dianggap paling relevan dan berdampak tinggi, baik terhadap keberlanjutan perusahaan maupun ekspektasi pemangku kepentingan. Langkah yang dilakukan meliputi Mewajibkan proyek yang dibiayai untuk menyampaikan data emisi gas rumah kaca (GRK), Mendorong klien untuk mengadopsi teknologi rendah karbon dan efisiensi energi, dan Mengintegrasikan evaluasi emisi dan energi dalam setiap tahap penilaian proyek. IIF sadar bahwa pembangunan infrastruktur berisiko terhadap ekosistem, terutama bila dilakukan di wilayah sensitif. Oleh karena itu, IIF Mewajibkan proyek untuk melakukan kajian dampak terhadap keanekaragaman hayati, terutama jika berdekatan dengan kawasan konservasi, Memastikan proyek memiliki rencana konservasi atau mitigasi, termasuk penanaman kembali (reboisasi) atau relokasi spesies langka bila diperlukan, dan Tidak membayai proyek yang secara langsung mengancam kawasan hutan lindung, situs budaya, atau area dengan status perlindungan tinggi. Dalam kerangka program tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan, pengelolaan air dan efluen (limbah cair) juga menjadi perhatian IIF, Mereka Mewajibkan proyek memiliki sistem pengelolaan air limbah yang sesuai standar nasional/internasional, Menilai potensi dampak terhadap kelangkaan air di lokasi proyek, dan Mendorong penggunaan air secara efisien dan daur ulang bila memungkinkan. Tidak hanya di proyek eksternal, IIF juga menerapkan prinsip ramah lingkungan di lingkungan internal Digitalisasi dan paperless system untuk mengurangi konsumsi kertas, Pengurangan jejak

karbon dari aktivitas kantor dan perjalanan dinas dan Pelatihan karyawan tentang pentingnya konservasi lingkungan dan prinsip ESG (Environmental, Social, Governance).

### **Tanggung Jawab Sosial PT Indonesia Infrastructure Finance Terkait Ketenagakerjaan dan K3**

PT Indonesia Infrastructure Finance menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan sejahtera. Prinsip-prinsip tersebut dijalankan dalam bentuk Tidak adanya diskriminasi dalam perekrutan maupun jenjang karier, baik atas dasar gender, agama, usia, status pernikahan, latar belakang pendidikan, atau kondisi fisik, Menyediakan kesempatan yang setara (equal opportunity) bagi seluruh karyawan untuk berkembang, dan Penerapan prinsip work-life balance, termasuk fleksibilitas kerja dan dukungan terhadap keseimbangan kehidupan profesional dan pribadi. Dalam laporan, IIF juga menegaskan komitmennya terhadap hak asasi tenaga kerja, termasuk Hak atas upah yang layak, Hak untuk bekerja dalam kondisi yang aman dan sehat dan Hak untuk menyampaikan pendapat dan pengaduan secara terbuka.

IIF sangat menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian dari investasi jangka panjang perusahaan. Beberapa program nyata yang dilakukan antara Pelatihan teknis dan non-teknis untuk karyawan secara berkala, mencakup topik ESG, manajemen risiko, analisis keuangan berkelanjutan, dan kepemimpinan, Program pengembangan kepemimpinan untuk level manajerial, serta coaching dan mentoring dan Fasilitas pembelajaran digital, termasuk e-learning dan akses ke sumber pelatihan global. Meskipun IIF adalah perusahaan keuangan yang tidak beroperasi di sektor berisiko tinggi seperti konstruksi, perusahaan tetap serius dalam menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), baik untuk karyawan internal maupun untuk proyek yang dibiayainya:

- Untuk Internal (Karyawan IIF): Menyediakan fasilitas kesehatan, termasuk pemeriksaan kesehatan tahunan dan asuransi kesehatan komprehensif, Penyediaan lingkungan kerja yang aman dan ergonomis, Protokol kerja selama pandemi (termasuk work from home, rapid test, penyemprotan desinfektan, dsb) telah menjadi bagian dari praktik K3 perusahaan.
- Untuk Proyek yang Dibiayai: Proyek yang dibiayai wajib memiliki sistem K3 yang memadai, termasuk peralatan pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan bagi pekerja lapangan, serta standar keselamatan konstruksi, IIF menerapkan prinsip “No Harm to People”, yang berarti proyek tidak boleh menimbulkan cedera, kematian, atau dampak

negatif signifikan terhadap masyarakat maupun pekerja proyek, Penerapan monitoring risiko K3 melalui mekanisme SEMS dan pelaporan berkala dari klien.

IIF juga menjalin hubungan industrial yang sehat dengan karyawan. Bentuk partisipasi dan keterbukaan tercermin dalam Dialog terbuka antara manajemen dan karyawan, termasuk melalui forum internal dan survei kepuasan, Penanganan pengaduan tenaga kerja melalui jalur internal yang bersifat rahasia dan non-diskriminatif, dan Dukungan terhadap pembentukan organisasi karyawan atau forum komunikasi yang bersifat konstruktif. Dalam laporan keberlanjutan 2023, IIF mencantumkan Jumlah total karyawan berdasarkan gender, usia, dan jenjang jabatan, Rasio pelatihan, partisipasi dalam pelatihan ESG, dan pelatihan manajemen risiko, Komitmen terhadap diversitas dan inklusi, termasuk perwakilan perempuan di posisi strategis.

### **Tanggung Jawab Sosial PT Indonesia Infrastructure Finance Terhadap Konsumen**

Tanggung jawab sosial PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) terhadap konsumen tercermin dalam beberapa aspek seperti IIF menyatakan komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. Ini menunjukkan pendekatan non-diskriminatif terhadap semua klien dalam pemberian layanan, IIF memastikan bahwa produk dan jasa keuangan yang ditawarkannya telah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan. Meskipun tidak ada penarikan produk, hal ini mencerminkan upaya untuk melindungi kepentingan konsumen, Pada tahun 2023, IIF belum melakukan survei kepuasan pelanggan atas produk dan layanannya. Namun, keberadaan indikator ini dalam laporan menunjukkan kesadaran akan pentingnya feedback pelanggan di masa depan, IIF terus mengembangkan produk dan jasa keuangan berkelanjutan dengan mempertimbangkan keselamatan, pencegahan polusi, dan inklusi sosial sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap pelanggan, IIF menyediakan mekanisme pengaduan (GRM) yang dapat diakses publik melalui situs webnya. Semua pengaduan dicatat, ditanggapi dalam 2x24 jam, dan ditindaklanjuti maksimal dalam 30 hari, menunjukkan akuntabilitas terhadap kepuasan dan perlindungan konsumen serta masyarakat terdampak proyek, IIF mewajibkan proyek yang dibiayainya untuk mengikuti prinsip sosial dan lingkungan (S&E), yang mencakup perlindungan terhadap hak-hak masyarakat terdampak, pencegahan penggusuran paksa, dan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan.

### **Tanggung Jawab Sosial PT Indonesia Infrastructure Finance Terkait Keunggulan Operasional**

Tanggung jawab sosial PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) terkait keunggulan operasional tercermin dari berbagai strategi dan inisiatif yang memperkuat kualitas internal dan

memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif. IIF terus meningkatkan kapasitas internalnya dalam menyediakan pembiayaan infrastruktur yang berkelanjutan, termasuk memperkuat monitoring dan evaluasi dampak sosial serta lingkungan dari proyek-proyek yang dibiayai. Prinsip ini menjadi *core value* sekaligus pembeda IIF yang mendorong penerapan operasional yang bertanggung jawab. Setiap proyek dibiayai harus melewati evaluasi menyeluruh dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. IIF menggunakan Corrective Action Plan (CAP) dan Sistem Pengelolaan Sosial dan Lingkungan (SEMS) untuk menjamin proyek tetap sejalan dengan standar dan tanggung jawab sosial. Ini juga termasuk pelatihan, pemantauan berkala, dan penyesuaian prosedur. IIF melakukan diversifikasi pembiayaan ke sektor infrastruktur sosial, ketahanan pangan, dan kendaraan listrik, serta memperkenalkan fasilitas seperti Partial Guarantee Facility dan jasa advisory ESG, yang menambah keunggulan operasional dan menciptakan nilai sosial. Keunggulan operasional juga dibangun dari dalam melalui pelatihan berkelanjutan, sistem penilaian kinerja berbasis KPI, serta kompensasi yang kompetitif. Ini meningkatkan kualitas SDM sebagai fondasi utama operasional perusahaan. Operasional IIF tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tapi juga pada distribusi nilai ekonomi ke berbagai pemangku kepentingan (gaji, pajak, dividen, dana masyarakat), sebagai bentuk nyata tanggung jawab sosial dari operasional bisnis.

#### **4. KESIMPULAN**

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) ini menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis PT Indonesia Infrastructure Finance. Perusahaan telah berhasil mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam laporan tahunan terintegrasi secara menyeluruh, yang mencerminkan peran aktifnya dalam menciptakan nilai jangka panjang tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. IFF juga menunjukkan komitmen nyata terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), khususnya dalam dua aspek utama: perlindungan konsumen dan keunggulan operasional. Dalam konteks perlindungan konsumen, IIF menerapkan prinsip pelayanan yang setara, pengembangan produk berkelanjutan, dan sistem pengaduan publik yang responsif. Hal ini menunjukkan pendekatan CSR yang tidak hanya berfokus pada kepatuhan regulatif, tetapi juga pada keadilan dan kepuasan pelanggan. Sementara itu, dalam aspek keunggulan operasional, IIF mengintegrasikan prinsip tanggung jawab sosial ke dalam proses bisnis inti, melalui diversifikasi pembiayaan berkelanjutan, penguatan kapasitas internal, serta penerapan sistem manajemen sosial dan lingkungan

(SEMS). Pendekatan ini sejalan dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa CSR strategis dapat mendorong efisiensi internal dan memperkuat daya saing perusahaan. Secara keseluruhan, strategi CSR IIF mencerminkan praktik keberlanjutan yang komprehensif, di mana keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan diselaraskan dengan kepentingan bisnis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa CSR bukan hanya sebagai bentuk kewajiban sosial, tetapi sebagai strategi bisnis yang menciptakan nilai bersama (shared value) dalam jangka panjang

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adams, C. A. (2021). Integrated reporting: A review of developments and their implication for the accounting curriculum. *Accounting Education*. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1894438>
- Afraz, M. F. (2021). The impact of supply chain innovation on competitive advantage in the construction industry: Evidence from a moderated multi-mediation model. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120383.
- Alfiana, D. N. (2025). Pengaruh penerapan corporate social responsibility (CSR) dan sales growth terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- García-Sánchez, I. M. (2022). Integrated reporting and corporate environmental performance: The moderating role of board monitoring intensity. *Business Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.2869>
- Gupita, F. (2025). Corporate social responsibility (CSR) dan keberlanjutan bisnis di era digital: Studi pada start-up yang bertahan lebih dari lima tahun. *National Conference on Accounting & Finance*.
- Harefa, M. S. (2024). Analisis pengaruh corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi investor institusional pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal UPEA*, 45–60.
- Indonesia Infrastructure Finance (IIF). (2023). *Laporan keberlanjutan (Sustainability report)*. <https://iif.co.id/wp-content/uploads/2024/04/SR-2023-IIF-E-Reporting-250324.pdf>
- Indonesia Infrastructure Finance (IIF). (2023). *Laporan tahunan (Annual report)*. <https://iif.co.id/wp-content/uploads/2024/04/AR-2023-IIF-E-Reporting-250324.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. <https://ojk.go.id/regulasi/Pages/Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan%2C-Emiten%2C-dan-Perusahaan-Publik.aspx>

Reimsbach, D. S. (2020). Integrated reporting and assurance of sustainability information: An experimental study on professional investors' information processing. *European Accounting Review*. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1680480>

Simamora, H. (2023). Tanggung jawab sosial perusahaan dan implikasinya terhadap kinerja operasional berkelanjutan. *Jurnal Eksis*, 12–21. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eksis/article/view/35952>

Sinaga, R. R. (2024). Corporate social responsibility as strategy in Indonesia context. *SARI PATI*. [https://www.researchgate.net/publication/383580516\\_Corporate\\_Social\\_Responsibility\\_as\\_Strategy\\_in\\_Indonesia\\_Context](https://www.researchgate.net/publication/383580516_Corporate_Social_Responsibility_as_Strategy_in_Indonesia_Context)

Sudirman, S., & Sudirman, S. (2021). Penerapan corporate social responsibility (CSR) dan implikasinya terhadap keunggulan operasional perusahaan. *Jurnal Retentum*.

Vitolla, F., & Rubino, M. (2020). The impact of national culture on integrated reporting quality. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.1815>

Wijayanti, R., & Susanti, E. (2023). Analyzing ESG disclosures: A study on Indonesian financial institutions. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2022-0163>